

**PERANAN PT BADAK NATURAL GAS LIQUEFACTION
(NGL) DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KOTA BONTANG
(Studi Kasus Program Studi Kasus *Corporate Social
Responsibility* PT BADAK NGL di Kota Bontang)**

Henrico J.T.D.N¹, Dr. Anwar AS., S.Sos., M.M², Melati Dama., S.Sos., M.Si³

Abstrak

Henrico Junior Taruli Dame Naiborhu , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang mengangkat judul Peranan PT Badak Natural Gas Liquefaction dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Kota Bontang (Studi Kasus Program CSR PT Badak NGL Di Kota Bontang). Dibawah bimbingan Bapak Dr. Anwar As., S.Sos., MM. dan Ibu Melati Dama, S.Sos., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan PT Badak NGL dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kota Bontang melalui program Corporate Social Responsibility. Adapun fokus penelitian yaitu : melaksanakan pemberdayaan masyarakat (community empowerment), membantu peningkatan kapasitas (capacity building), pembangunan infrastruktur (infrastructure) dan pemberian donasi di bidang kesehatan (charity). Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data model interaktif, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan peranan PT Badak NGL dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Kota Bontang melalui program CSR sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kelompok mitrabinaan PT Badak NGL dapat memberikan penghasilan bagi kelompoknya, membantu peningkatan kapasitas dengan pemberian beasiswa, pembangunan infrastruktur seperti pembangunan tokoh jajanan serba ada yang dapat membantu aktivitas ekonomi berjalan, dan pemberian donasi kesehatan kepada masyarakat di Kota Bontang.

Kata Kunci : Peranan, PT Badak NGL, CSR

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : naiborhuhenrico@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Dalam kerangka itu, pembangunan ekonomi juga untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita dan dapat pula pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijakan komprehensif baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Oleh karena itu tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas.

Pembangunan perekonomian Indonesia dilaksanakan oleh tiga pilar pelaku ekonomi yaitu Swasta, Koperasi dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdapat sesuai dengan amanat pasal 33 UUD 1945

Perusahaan sebagai pelaku dunia usaha adalah salah satu dari stakeholder pembangunan ekonomi di Indonesia. Perusahaan secara garis besar apabila didasarkan bentuk-bentuk badan usaha dapat digolongkan menjadi : Perusahaan Perseroan dan Perusahaan Persekutuan. Kegiatan yang direncanakan perusahaan umumnya akan melibatkan berbagai macam pihak seperti pemerintah dan masyarakat. Kegiatan inilah dapat membantu mempercepat pembangunan ekonomi di Indonesia.

PT Badak NGL merupakan perusahaan industri penghasil *Liquefied Natural Gas* (LNG) dan *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) yang berlokasi di Bontang, Kalimantan Timur. PT Badak NGL merupakan perusahaan *Joint Venture* yang didirikan pada tanggal 26 November 1974.

PT Badak NGL merupakan perusahaan nirlaba yang seluruh asetnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia di bawah Kementerian Keuangan. Pengawasan terhadap pengelolaan aset ini diserahkan kepada PT Pertamina (Persero), sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 92/ KMK/06/2008 tanggal 2 Mei 2008 tentang Penetapan Status Aset Eks-Pertamina sebagai Barang Milik Negara.

Komitmen PT Badak NGL untuk berpartisipasi dalam mendorong kegiatan pembangunan di Republik Indonesia diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan pembangunan sosial yang dilaksanakan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Perhatian PT Badak NGL terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasinya diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus kemandirian masyarakat setempat, khususnya di bidang ekonomi. Sebagai bukti nyata komitmen dan perhatian PT Badak NGL dalam kegiatan pembangunan, PT Badak NGL telah mendapatkan 3 penghargaan Indonesian CSR Award dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan penghargaan CSR Award dari Pemerintah Kota Bontang

Kota Bontang terletak 150 km di utara Kota Samarinda. Dengan wilayah yang relative kecil dibandingkan kabupaten lainnya di Kalimantan Timur (406,70 km²), Bontang memegang peranan yang cukup penting dalam pembangunan di Kalimantan Timur maupun nasional. Karena di kota yang berpenduduk sekitar 175.830 jiwa ini, terdapat dua perusahaan raksasa internasional yaitu PT Badak NGL di Bontang Selatan dan PT Pupuk Kalimantan Timur di Bontang Utara dan PT Pama Persada Nusantara (PAMA)

Tetapi kenyataannya pada 4 tahun terakhir Kota Bontang memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Kalimantan Timur. Adapun angka pengangguran terbuka sebesar 12,44 % (Tahun 2012), 14,32 % (Tahun 2013), 11,19 % (Tahun 2014). Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial.

Hal ini menjadi sebuah permasalahan, bagaimana sebuah kota yang memiliki 3 perusahaan berskala besar seperti PT Badak NGL, PT Pupuk Kalimantan Timur dan PT Pampersana Nusantara (PAMA) tetapi masih memiliki angka tingkat pengangguran terbuka tertinggi di antara-antara kota lainnya di Kalimantan Timur. Padahal pemerintah telah mengambil inisiatif untuk mendorong peran pihak swasta dengan diterbitkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mewajibkan perusahaan mengeluarkan dana tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan peraturan ini, diharapkan sektor swasta terutama sektor atau industri yang menggunakan sumber daya alam dalam menjalankan usahanya agar dapat lebih meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran melalui kebijakan dana tanggung jawab sosial perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan PT Badak NGL dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Bontang melalui program-program CSR ?
2. Apa saja program CSR PT Badak NGL dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Bontang ?
3. Faktor – faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan program CSR PT Badak NGL dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Bontang

Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah penelitian, maka penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan CSR PT Badak NGL dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di Kota Bontang
2. Untuk mengetahui program-program CSR PT Badak NGL dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Bontang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghambat peranan program CSR PT Badak NGL dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Bontang.

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan adanya hasil penelitian ini akan memberikan tambahan pengalaman dengan berbekal teori-teori yang didapatkan, sehingga akan memberikan pengenalan secara langsung di lapangan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang dapat dihadapi nanti. Secara terperinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Secara Akademik
Dimana dari hasil penelitian dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dan menjadi pedoman serta sumber pemikiran bagi lembaga pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengembangkan ilmu sosial khususnya yang berkaitan dengan judul penilitan ini.
- b) Manfaat Praktis
 1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT Badak *Natural Gas Liquefaction* (NGL) maupun perusahaan-perusahaan yang melaksanakan program Corporate Social Responsibility
 2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kota Bontang dan sebagai acuan bagi pemerintah daerah lainnya yang memiliki kawasan industri atau perusahaan.

Kerangka Dasar Teori

Peranan

Wirutomo (Soerjono Soekanto 2002) mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Corporate Social Responsibility

B. Tamam Achda (dalam Syailendra Wisnu, 2009) mengartikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta

terus menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Dalam konteks global, istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan John Elkington mengembangkan tiga komponen penting pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*), yakni 3P yaitu *profit, people and planet* (Bundtland Report 1987). Perusahaan yang menjalankan usahanya tidak dibenarkan hanya mengejar keuntungan semata (*profit*), tetapi mereka juga harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi maupun non-ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut Todaro (1983) dalam Suryana (2000) adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Ada empat model pembangunan (Suryana, 2000) yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk setiap rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal.

Kesejahteraan Sosial

Dalam undang-undang RI No.11 Tahun 2009 kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Marilah sekarang kita melihat definisi kesejahteraan menurut Anthony Cole sebagaimana dikutip oleh Harry Puguh Sosiawan dalam Telaah Tentang Peran Negara Dalam Kesejahteraan Sosial (Pandangan 6 Fraksi MPR Dalam Proses Amandemen Ke-4 Pasal 34 UUD'45), kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu cara dimana suatu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya. Dimana kebutuhan masyarakat dapat dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan fisik atau biologikal dan kebutuhan non fisik yang dalam hal lain disebut kebutuhan sosial atau kultural.

Fokus dari pembahasan Anthony Cole yaitu tentang kebijakan suatu negara atau pemerintahan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan ketiadaan dan rendahnya suatu pendapatan yang diperoleh warga negaranya, sehingga negara mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan yang dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu:

1. Jaminan Sosial/*Social Security*
2. Kesehatan
3. Pendidikan
4. Perumahan, dan
5. Pelayanan Sosial Personal

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, diacu oleh Nuryani 2007).

Pigou dan Sasana (2009), menjelaskan teori ekonomi kesejahteraan merupakan bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Pada sisi lain kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat (Whithaker dan Federico dalam Sasana 2009). Sejalan dengan hal tersebut Segel dan Bruzy dalam 19 Widyastuti (2012), juga menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.

Pemberdayaan Masyarakat

Sumodiningrat (dalam Ambar Teguh, 2004: 78-79) menyampaikan: pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai empowerment, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi "daya" bukan "kekuasaan" daripada "pemberdayaan" itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah "energize" atau katakan memberi "energi" pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 82). Dilihat

dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Ambar Teguh, 2004: 83).

Corporate Social Responsibility (CSR) PT Badak NGL

Komitmen PT Badak NGL untuk berpartisipasi dalam mendorong kegiatan pembangunan di Republik Indonesia diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan pembangunan sosial yang dilaksanakan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini penting bagi Perusahaan karena masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan yang krusial untuk diberdayakan kemampuannya untuk dapat hidup secara mandiri dan tidak bergantung pada keberadaan Perusahaan. Perhatian PT Badak NGL terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasinya diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam tanggung jawab sosial Perusahaan. Seluruh kegiatan ini pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus kemandirian masyarakat setempat, khususnya di bidang ekonomi. PT Badak NGL membagi kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosialnya ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat (*Community empowerment*)
Merupakan program pengembangan masyarakat yang dirancang untuk menciptakan kemandirian ekonomi, sosial, dan pengelolaan lingkungan oleh masyarakat setempat.
2. Infrastruktur
Merupakan program yang merespons kebutuhan masyarakat setempat akan sarana dan prasarana yang mendesak untuk keberlangsungan hidup mereka.
3. Peningkatan kapasitas (*Capacity building*)
Merupakan program yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan baik formal maupun informal.
4. Donasi (*Charity*)

Merupakan program yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dalam aspek kesehatan, keagamaan, olahraga, dan seni budaya.

Definisi Konsepsional

Peranan PT Badak NGL dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kota Bontang melalui program *Corporate Social Responsibility* PT Badak NGL di Kota Bontang adalah perangkat tingkah laku (tugas, tanggung jawab, fungsi dan harapan-harapan) yang diharapkan dimiliki oleh PT Badak NGL selaku salah satu pelaku pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil dalam jangka panjang, mengangkat taraf hidup, memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial masyarakat di Kota Bontang melalui komitmen perusahaan dalam memperhatikan masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, pembangunan infrastruktur dan pemberian donasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang pada saat peneliti dilakukan atau masalah yang aktual kemudian menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi.

Penelitian ini tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan yang diteliti. Dengan demikian dapat ditegaskan kembali bahwa penelitian ini juga ditempuh berdasarkan tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana peranan PT Badak *Natural Gas Liquefaction* (NGL) dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat di Kota Bontang.

Fokus Penelitian

Adapun penulis menetapkan fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

Peranan PT. Badak *Natural Gas Liquefaction* (NGL) melalui program tanggung jawab sosial guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Bontang pada tahun 2011 sampai 2016 yang meliputi :

1. Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*)
2. Membantu Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*)
 - a. *Badak FullScholarship* (BAFFCO)
 - b. *Program LNG Academy*
 - c. *Cooperative Education Program* (COOP)
3. Pembangunan Infrastruktur (*Infrastructure*)
4. Pemberian Donasi di Bidang Kesehatan (*Charity*)

Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:31-33) didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan

1. Pengumpulan Data,
2. Reduksi Data (*Data Reduction*),
3. Penyajian Data (*Data Display*),
4. Penyimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing and Verifying*)

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Bontang merupakan satu dari sepuluh kabupaten/kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Bontang terletak antara 117o23' Bujur Timur – 117o38' Bujur Timur serta diantara 0o01' Lintang Utara – 0o12' Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang didominasi oleh lautan. Kota Bontang memiliki wilayah daratan seluas 147,8 Km² (29,70 %), sedangkan luas wilayah seluruhnya 497,57 Km².

Kota Bontang membagi wilayahnya atas 3 kecamatan dan 15, yang pertama kecamatan Bontang selatan dengan luas wilayahnya mencapai 70 % dari seluruh luas wilayah daerah Bontang dan jumlah penduduknya ada 63.542 orang. Sementara yang kedua adalah kecamatan Bontang Utara dengan luas wilayah 26,2 Km persegi dan jumlah penduduknya 73.284 orang dan selanjutnya Kecamatan Bontang Barat dengan luas wilayah 17,2 Km persegi dengan jumlah penduduk 27.432 orang

PT Badak Natural Gas Liquefaction (NGL)

PT Badak NGL dibentuk pada 26 Nopember 1974 oleh Pertamina, Huffco Inc., dan JILCO (Japan Indonesia LNG Company) dengan komposisi kepemilikan saham Pertamina (55%), Huffco Inc.(30%) dan JILCO (15%). Dalam perjanjian kerjasama disebutkan bahwa PT Badak NGL tidak akan memperoleh keuntungan dari usaha ini. PT Badak NGL hanya menjadi salah satu jaringan di tengah rantai bisnis LNG. Dengan demikian PT Badak NGL lebih merupakan *operating organization* yang bersifat non profit.

Pada tahun 1980, konstruksi *train* C and D dimulai dikarenakan meningkatnya permintaan LNG dari Jepang. Pada tahun 1988 fasilitas LPG diproduksi dan diekspor ke nagara Jepang. Sehubungan dengan terus meningkatnya permintaan LNG di Jepang, Taiwan, dan Korea, kemudian *Train* E dibangun pada tahun 1987-1989, sedangkan *Train* F dibangun pada 1991-1993. Sejak tahun 1992 beberapa produksi LNG dari Pabrik LNG ini juga telah diekspor ke Korea Selatan. Perkembangan Pabrik LNG Badak telah dilanjutkan dengan pembangunan *Train* G yang selesai pada tahun 1997 dan *Train* H yang selesai pada akhir 1999. Dengan operasi 8 *Train*, kapasitas produksi mampu mencapai ke ± 22 juta ton LNG / tahun.

Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat

Program berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT Badak NGL telah merangkul dan membina kelompok-kelompok masyarakat yang berada di Kota Bontang dengan memberikan bantuan pembuatan sarana & prasarana penunjang program contohnya pemberian mesin pengadaan mesin pencacah dan mesin pengering untuk kelompok Bontang Lestari Indah yang mendukung berjalan kelompok untuk melaksanakan kegiatan mereka, memberikan juga bantuan berupa pelatihan dan penguatan kapasitas kelompok seperti pelatihan kelembagaan, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan khusus untuk setiap kelompok menurut kegiatan mereka contoh pelatihan kepada Kelompok Telihan Indah berupa budidaya jamur kuping dan lingzhi dan serta proses pengemasan. Dan di bantuan modal & fasilitas Usaha telah memberikan bantuan seperti memberikan bibit sapi bakalan untuk Kelompok Ternak Sapi Mandiri dan bibit ikan lele untuk kelompok Gotong Royong. Bantuan yang diberikan PT Badak NGL kepada kelompok-kelompok yang telah mereka bina telah memberikan dampak positif berupa terciptanya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di kelompok-kelompok binaan. Dalam hubungan peningkatan ekonomi menurut Todaro (1983) dalam suryana (2000) mengatakan ada empat pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja. Dan bantuan yang PT Badak NGL berikan dari tahun ke tahun kepada kelompok mitrabinaan merupakan proses pembangunan yang bersifat dinamis, menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Menurut Schumpeter dalam Sukirno (2006) pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradul, tetapi merupakan proses yang spontan dan tidak terputus-putus.

Membantu Peningkatan Kapasitas

Pembangunan ekonomi menurut Todaro (1983) dalam Suryana (2000) dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi maupun non-ekonomi. Aspek non ekonomi di dalam sasaran pembangunan ekonomi salah satunya memberikan pendidikan yang lebih baik. PT Badak NGL melalui program *Capacity Building*, program, ini merupakan bentuk kepedulian PT Badak NGL dibidang pendidikan. Adapun bantuan di bidang pendidikan meliputi pemberian bantuan beasiswa penuh melalui Program BAFCO dan LNG Academy dan program *Cooperative Education Program* (COOP). Melalui program-program peningkatan kapasitas ini yang dilakukan oleh PT Badak NGL di bidang pendidikan menimbulkan dampak positif bagi berupa program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk modal mencari pekerjaan.

Bantuan Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Fasilitas gedung berjualan seperti gedung Pusat Jajanan Serba Ada (PUJASERA)

memungkinkan orang dapat melakukan kegiatan jual beli yang dimana memunculkan lapangan pekerjaan dan penghasilan bagi pedagang yang berjualan. Bantuan pembangunan infrastruktur yang di lakukan di Kota Bontang oleh PT Badak NGL berupa tempat berjualan seperti Pusat Jajanan Serba Ada Danau HOP I, Pusat Jajanan Serba Ada Lapangan HOP I dan Tokoh Jajanan Serba Ada (TOJASERA) PT Badak NGL. Menurut Suryana, 2000 pembangunan ekonomi memiliki 4 model, dua diantara model pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Pemberian bantuan infrastruktur seperti pembangunan PUJASERA merupakan kegiatan pertumbuhan dan penciptaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Kota Bontang oleh PT Badak NGL.

Pemberian Donasi di Bidang Kesehatan

Todaro (1983) mengatakan kesehatan merupakan bahan pokok untuk kehidupan dan kesehatan juga merupakan salah satu indikator pembangunan non ekonomi. PT Badak NGL berperan aktif dalam memperhatikan kesehatan masyarakat di Kota Bontang. Adapun bantuan yang diberikan berupa pembangunan posyandu di Berbas Pantai beserta peralatan kesehatan dan memberikan pelatihan kader posyandu di Kelurahan Berbas Pantai dan pembangunan posyandu di Kelurahan Kanaan beserta peralatan kesehatan. Kesehatan merupakan modal dalam untuk mendapatkan pekerjaan, apabila tidak memiliki kesehatan maka sulit untuk dapat bekerja hal ini dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan PT Badak *Natural Gas Liquefaction* (NGL) dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kota Bontang melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kota Bontang sebagai berikut :

1. PT Badak NGL dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kota Bontang melalui program *Corporate Social Responsibility* yang dibagi menjadi 4 yaitu Melaksanakan pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*), membantu peningkatan kapasitas (*Capacity Building*), pembangunan infrastruktur, dan pemberian donasi di bidang kesehatan (*Charity*) sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik.
2. Program berbasis *Community Empowerment* yang dilakukan PT Badak NGL sudah berjalan di Kota Bontang guna merangkul dan membina kelompok-kelompok masyarakat yang berada di Kota Bontang dengan memberikan bantuan pembuatan sarana & prasarana penunjang program contohnya pemberian mesin pengadaan mesin pencacah dan mesin pengering untuk kelompok Bontang Lestari Indah yang mendukung berjalan kelompok untuk melaksanakan kegiatan mereka, memberikan juga bantuan berupa pelatihan dan penguatan kapasitas kelompok seperti

pelatihan kelembagaan, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan khusus untuk setiap kelompok menurut kegiatan mereka contoh pelatihan kepada Kelompok Telihan Indah berupa budidaya jamur kuping dan lingzhi dan serta proses pengemasan. Dan di bantuan modal & fasilitas Usaha telah memberikan bantuan seperti memberikan bibit sapi bakalan untuk Kelompok Ternak Sapi Mandiri dan bibit ikan lele untuk kelompok Gotong Royong. Bantuan yang diberikan PT Badak NGL kepada kelompok-kelompok yang telah mereka bina telah memberikan dampak positif berupa terciptanya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di kelompok-kelompok binaan serta bertujuan untuk memandirikan kelompok-kelompok mitrabinaan mereka agar dapat berjalan sendiri. Adapun contoh kelompok mitrabinaan yang mendapatkan bantuan dan telah mandiri yaitu Koperasi Cipta Busana (KOCIBU) yang telah mandiri di tahun 2015 dan Kelompok Ternak Sapi Mandiri di tahun 2015.

3. PT Badak NGL dalam membantu peningkatan kapasitas masyarakat di Kota Bontang melalui program Capacity Building, program, ini merupakan bentuk kepedulian PT Badak NGL dibidang pendidikan. Adapun bantuan di bidang pendidikan meliputi pemberian bantuan beasiswa penuh melalui Program BAFCO dan *LNG Academy* dan program *Cooperative Education Program (COOP)*. melalui program-program peningkatan kapasitas ini yang dilakukan oleh PT Badak NGL di bidang pendidikan menimbulkan dampak positif bagi berupa program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia
4. Program pembangunan infrastruktur yang di lakukan di Kota Bontang untuk menunjang pembangunan ekonomi yang dilakukan PT Badak NGL dengan memberikan bantuan pembangunan infrastruktur seperti pusat jajanan serba ada yang berlokasi di Jalan Simon Tampubolon HOP I, pusat jajanan serba ada Lapangan HOP I dan pusat jajanan serba ada PT Badak NGL di Jalan Kutai Raya dan memberikan berbagai macam fasilitas pendukung untuk pedagang berjualan seperti listrik, air dan etalase dan meja makan. Pembangunan infrastruktur ini memberikan dampak positif seperti terciptanya lapangan pekerjaan dan menambah penghasilan pedagang.
5. Dalam memberikan bantuan di bidang kesehatan cukup baik. Program *Chairty* merupakan salah satu program PT Badak NGL berperan aktif dalam memperhatikan kesehatan masyarakat di Kota Bontang. Adapun bantuan yang diberikan berupa pembangunan posyandu di Berbas Pantai beserta peralatan kesehatan dan memberikan pelatihan kader posyandu di Kelurahan Berbas Pantai dan Kelurahan Kanaan. Kesehatan merupakan

modal dalam untuk mendapatkan pekerjaan, apabila tidak memiliki kesehatan maka sulit untuk dapat bekerja hal ini dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima

6. Adapun faktor pendukung PT Badak NGL dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility* ialah PT Badak NGL di ajak berpartisipasi oleh Pemerintah Kota Bontang di kegiatan Musyawaran Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) dari tingkat Kecamatan hingga Kota, Dinas Perikanan dan Kelautan, Balai Taman Nasional Kutai (TNK), Badan Lingkungan Hidup dan PT Badak NGL melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan setiap tahun untuk menganalisis kebutuhan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam memecahkan masalah serta menentukan kebutuhan mereka sendiri.
7. Adapun kendala yang masih dihadapi oleh kelompok-kelompok mitrabinaan PT Badak NGL ialah kurang kompaknya anggota Kelompok Telihan Indah yang berakibat penurunan jumlah anggota, kurangnya pesanan menjahit yang dikerjakan oleh Koperasi Cipta Busana dan kurang komunikasi antara kelompok Tani Lestari Indah dengan PT Badak NGL sehingga dalam penyampaian keinginan dan kebutuhan Kelompok Tani Lestari Indah kurang maksimal dan kurangnya pembeli yang dapat mengurangi pendapatan para pedagang yang berjualan di pujasera-pujasera.

Saran

Memperhatikan analisa serta temuan-temuan berkenaan, maka penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. PT Badak NGL dapat lebih lagi meningkatkan fungsi pendampingan dan *monitoring*, seperti berkunjung ke lokasi kelompok mitrabinaan setiap bulannya yang menerima bantuan PT Badak NGL agar dapat lebih mengetahui permasalahan yang kelompok tersebut sedang hadapi
2. PT Badak NGL dapat menjalin kerjasama pemesanan penjahitan baju kerja, baju acara, atau pembuatan cindramata yang dijadikan oleh-oleh untuk tamu perusahaan yang dikerjakan Koperasi Cipta Busana (KOCIBU).

Daftar Pustaka

Buku Referensi :

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- B.M Milles & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Carrol, A. B., & Buchholtz, K. A. (1999). *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management 4 Edition*. South-Western Cengage Learning.

- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini Usman, P. S. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kuznets. (2004). *Economic Growth And Income Inquity*.
- Michael, P. T. (1995). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Iv ed.). Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2000). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Murnia, A. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sastradipoera, K. (2004). *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung: Kapa-Sigma.
- Soerjono, S. (2002). *Teori Peranan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharto, E. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial : Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2006). *Makro EKonomi : Teori Pengantar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, M. (1995). *Pembangunan EKonomi di Dunia Ketiga (IV ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. P.T Gelora Pratama.
- Umar, H. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya.

Sumber Internet :

- Choirullah. 2007. Ekonomi Pembangunan. (<http://epserv.fe.unila.ac.id>. Di akses : 15 Mei 2016, 15.35 WITA).
- Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota, 2012 – 2014, (<http://kaltim.bps.go.id> di akses 25 Juni 2016)
- Bank Indonesia, Undang-Undang 25 Tahun 2007 Penanam Modal, (<http://www.bi.go.id>, di akses 21 Mei 2016)
- Febrian, Pelaku Utama Perekonomian di Indonesia, (<http://www.febrian.web.id>, di 25 Juni 2016)
- PT Badak NGL. Sustainability Report 2014, (<http://www.badaklng.co.id>, di akses 1 Januari 2016)